

WORKSHOP MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BAGI GURU–GURU DI DESA CISAAT-CIATER-SUBANG-JAWA BARAT

Etin Solihatin¹
Raharjo²
Maiwan³
Roby Ibnu Syarifain⁴
Ricky Rasyid⁵

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

⁴Politeknik Pembangunan Pertanian

⁵Universitas Padjajaran

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 12 Mei 2025

Revised : 8 Juni 2025

Accepted : 14 Juni 2025

Key words:

Model pembelajaran, workshop,
problem based learning,

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The urgency of conducting community service stems from observation and discussion findings, indicating that some teachers have not yet fully understood or implemented the problem-based learning model. Therefore, it is necessary to organize a workshop addressing this issue. This initiative aims to enhance teachers' pedagogical competence in applying the problem-based learning model. Additionally, it seeks to improve teachers' capacity in implementing innovative learning methods that foster critical thinking, creativity, and problem-solving skills among students. The methods employed include workshops, Q&A sessions, discussions, focus group discussions (FGD), and mentoring. The expected outcome is an improvement in teachers' ability to execute problem-based learning, thereby enhancing their pedagogical competence. A problem-based learning book (ISBN 978-623-97614-2-4) and intellectual property rights (EC002024205388) were produced as part of this effort. The results of the activity were published on an online media platform: <https://www.siaran-berita.com/pengabdian-kepada-masyarakat-unj-workshop-model-pembelajaran-problem-based-learning-untuk-guru-di-desa-cisaat-subang/>.

ABSTRAK

Urgensi perlunya dilakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu berdasarkan hasil observasi dan diskusi, sebagian guru belum memahami dan melakukan model problem based learning. Untuk itu perlu diadakan workshop terkait hal itu. Pengabdian ini memiliki tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dalam menggunakan model problem based learning. Di samping itu, untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Metode yang digunakan workshop, tanya jawab, diskusi, FGD, pendampingan. Hasil yang diharapkan meningkatnya kapasitas guru dalam melaksanakan problem based learning, sehingga dapat meningkatkan

¹ Corresponding author: agussusanti@radenintan.ac.id

kompetensi pedagogik. Buku *problem based learning* dengan ISBN 978-623-97614-2-4, dan HKI EC002024205388. Hasil kegiatan dipublikasikan pada media Online <https://www.siaran-berita.com/pengabdian-kepada-masyarakat-unj-workshop-model-pembelajaran-problem-based-learning-untuk-guru-di-desa-cisaat-subang/>

PENDAHULUAN

Desa Cisaat adalah desa wisata edukasi, karena pada tahun 2024 oleh menteri Sandiaga Uno ditetapkan sebagai desa wisata edukasi. Dari kampus UNJ ke Desa Cisaat berjarak 146 km, dengan hamparan luas perkebunan teh. Konsekuensi sebagai desa wisata edukasi, di antaranya guru-guru di Desa Cisaat harus unggul dan dapat dijadikan contoh oleh desa lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni harus memiliki kompetensi profesional (Ifriani et al., 2024). Untuk mencapai kompetensi pedagogik yang baik, maka guru-guru di Desa Cisaat harus terus meningkatkannya dan terkait teori serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran. dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang efektif dan efisien (Iskandar et al., 2023; Rosmana et al., 2024).

Pembelajaran yang partisipatif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan semakin meningkatnya keefektifan peserta didik dalam pembelajaran (Miftah & Syamsurijal, 2024; Putri et al., 2024). Di tengah kemajuan IPTEKS seperti sekarang, guru juga dituntut dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam pembelajaran, menguasai dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, serta menguasai teknologi (Isti'ana, 2024; Ningsih & Zulfitria, 2024). Pemanfaatan teknologi dan informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran (Permana et al., 2024). Berdasarkan hasil survey awal tahun 2025, serta diskusi dengan para guru, mereka menghendaki peningkatan kompetensi pedagogik. Hal ini diperkuat dengan kondisi riil di lapangan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dalam pelaksanaan di kelas masih menemui kendala, dan hal itu dialami sebagian besar guru. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru-guru di Desa Cisaat, diketahui bahwa setelah ditetapkannya desa tersebut sebagai desa wisata, banyak studi banding dari guru-guru di sekolah lain yang berkunjung dan menanyakan perihal model pembelajaran di kelas dan pendukungnya. Pertanyaan yang sering didapat meliputi *problem based learning*.

Selama ini metode pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah dan diskusi sederhana. Model *problem based learning* belum dikuasai secara baik oleh para guru. Para guru di Desa Cisaat berharap dengan kegiatan ini mereka dapat menguasai dengan baik kompetensi pedagogik *problem based learning* secara teori, maupun praktek, sehingga mereka dapat menyampaikannya kepada guru lain yang berkunjung dan ingin belajar lebih dalam terkait *problem based learning*. *Problem based learning* menjadi prioritas karena para guru menghendaki peserta didik terampil memecahkan masalah, mampu berpikir kreatif, dapat mencari solusi yang didukung fakta dan data, serta peserta didik dapat mempertanggungjawabkan solusi terbaik yang dipilihnya, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai aspek kognitif saja.

Problem based learning merupakan pembelajaran yang sering digunakan untuk meningkatkan interaksi pemikiran yang lebih tinggi, menggunakan masalah dan berpusat pada peserta didik (Choden & Kijkuakul, 2020; Nupus et al., 2024). Namun, sebagian guru ada yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran *Problem based learning*, sedangkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik salah satunya guru harus menguasai model pembelajaran untuk dilaksanakan sesuai materi yang akan disampaikan di

kelas. Untuk tim pengabdian masyarakat menyanggupinya. Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, di antaranya menguasai model pembelajaran *problem based learning*, baik secara teori maupun praktek. Di samping dapat memilih materi mana yang tepat untuk menggunakan model *problem based learning*.

Dosen Memiliki tugas dalam melaksanakan Thri dharma perguruan tinggi. Thridarma perguruan tinggi pada IKU, yaitu IKU 5 Dosen memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tahun 2025 yaitu mengaplikasikan dan menyebarluaskan hasil penelitian. Hasil penelitian ini tepat diterapkan karena sesuai masalah dan kesepakatan bersama antara masyarakat di Desa Cisaat, khususnya guru-guru, dan para dosen mengabdikan untuk negeri, di samping itu sejalan dengan kegiatan MBKM yang dilaksanakan mahasiswa untuk membangun desa.

Adapun permasalahan mitra yang telah disepakati untuk ditemukan solusinya bersama tim pengabdian kepada masyarakat dari UNJ yaitu:

- 1) Bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan *problem based learning*?
- 2) Bagaimana meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik, melalui pendampingan model pembelajaran *problem based learning*?

Dari UNJ Kampus A menuju DESA CISAAT, 7MR5+5VF, Cisaat, Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41281 melalui Jl. Layang Sheikh Mohammed Bin Zayed kemudian dilanjutkan Jl. Tol Cikopo – Palimanan dengan rinci rute sebagai berikut:

- 1) Menuju ke selatan
- 2) Belok kiri menuju Jl. R.Mangun Muka Raya
- 3) Belok kanan ke Jl. R.Mangun Muka Raya
- 4) Belok kiri ke Jl. Jenderal Ahmad Yani
- 5) Gunakan lajur kedua dari kanan untuk belok kanan
- 6) Belok kiri ke arah ramp Masuk
- 7) Gabung ke Jl. Pulomas - Cawang/Jl. Tol Cililitan 2/Jl. Tol Dalam Kota/Jl. Tol Ir. Wiyoto Wiyono
- 8) Ambil jalan keluar menuju Bandung/Cikampek
- 9) Ambil jalan keluar menuju Jl. Layang Sheikh Mohammed Bin Zayed
- 10) Gabung ke Jl. Tol Jakarta - Cikampek
- 11) Tetap di kanan untuk melanjutkan ke Jl. Tol Cikopo - Palimanan
- 12) Ambil jalan keluar menuju Jl. Tol Subang
- 13) Lanjutkan ke Jl. Tol Subang
- 14) Tetap di kanan untuk tetap di Jl. Tol Subang
- 15) Belok kanan ke Jl. Otto Iskandardinata/Pagaden - Subang
- 16) Di bundaran, ambil jalan keluar pertama ke Jl. Mesjid Agung/Jl. Wangsa Goparana
- 17) Belok kanan ke Jl. Letnan Jenderal S. Parman/Jl. S. Parman
- 18) Belok kiri ke Jl. Jend. Achmad Yani
- 19) Di bundaran, ambil jalan keluar kedua ke Jl. Cagak/Jl. Raya Cagak-Subang
- 20) Belok kiri ke Jl. Palasari Dua - Babakan Gn.
- 21) Belok kanan ke Jl. Riung Rangka
- 22) Belok kanan
- 23) Sampai di lokasi: Desa Cisaat

Konsep / Teori Problem Based Learning

Problem based learning adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, belajar tentang suatu subjek dengan mencoba menemukan solusi untuk masalah terbuka (Nurlinda et al., 2024). *Problem based learning* adalah pendekatan instruksional yang berpusat pada peserta didik, yang berhubungan dengan konten dan keterampilan pemecahan masalah melalui keterlibatan dengan masalah otentik (Doo et al., 2020; Kim et al., 2019; Mariyati et al., 2024). *Problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata, sebagai konteks belajar peserta didik, berpikir kritis untuk mencegah masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan penting, dan konsep dari materi. Adapun ciri-ciri *problem based learning* adalah a) berpusat pada peserta didik, dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil, serta dibimbing oleh tutor yang merupakan fasilitator; b) pembelajaran dimulai dan dibingkai dengan masalah, yang harus diselesaikan disertai argumentasi; c) belajar dalam tim kolaboratif; d) informasi dipelajari dengan memadukan *problem based learning*, disertai argumentasi ilmiah, baik hasil penyelidikan atau penelitian, sehingga peserta didik semakin mandiri selama belajar.

Problem based learning meningkatkan peluang untuk mengembangkan pemikiran kritis yang diperlukan, untuk menganalisis, menyelidiki masalah secara sistematis, keterampilan negosiasi, persuasi, yang terlibat dalam pemecahan masalah kolaboratif (Song et al., 2022). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menganalisis, bahwa dalam pembelajaran apapun, serta alam kehidupan peserta didik selalu ditemukan permasalahan. Model *problem based learning* mengarahkan peserta didik belajar mandiri, belajar seumur hidup, pemikiran kritis, dan praktis, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, kegiatan workshop ini penting untuk dilaksanakan demi peningkatan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Generasi Z

Istilah Generasi Z dewasa ini sedang viral, khususnya di media sosial. Generasi Z hadir sebagai bentuk diferensiasi antara generasi Milenial. Hal ini karena generasi Milenial merupakan generasi yang lahir dari tahun 1981-1994 dengan rentang umur 26 - 44 tahun pada tahun 2025, sedangkan Generasi Z lahir dari tahun 1995-2012 yang umumnya sedang menempuh pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Hill et al., 2024; Rahman et al., 2024). Generasi Z inilah yang dihadapi oleh para guru di dalam kelasnya. Untuk itu, kenali karakteristiknya, agar pembelajaran dengan *problem based learning* sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Karakteristi Dominan Generasi di Tengah Posisinya

Generasi	Tahun Kelahiran	Karakteristik Dominan
Tradisionalist	1900-1945	Loyal dan disiplin
Baby Boomers	1946-1964	Bertanggung jawab dan memiliki etika kerja yang kuat
Generasi X	1965-1980	Pemikir independen, efisien dalam bertindak
Generasi Y (Milenial)	1981-1994	Memiliki sisi sosial yang lebih dominan, percaya diri, kurang independen
Generasi Z	1995-2012	Memiliki kemampuan komunikasi fisik yang lebih rendah, penggunaan teknologi dalam hampir segala bidang lebih tinggi

Sumber: (Glass, 2007; Jack MacKenzie et al., 2014; Pishchik, 2020a; Sivrikova et al., 2021)

Generasi Z merupakan generasi yang ikut memegang peranan penting dalam mencapai Indonesia Emas. Hal ini karena generasi ini akan berada pada usia produktif kerja pada tahun 2045 dengan rentang usia 36 - 47 tahun. Dalam mencapai Indonesia emas 2045, seluruh masyarakat Indonesia harus mengubah pola pikir. Hal ini berarti program pengembangan yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan produksi berkelanjutan di

segala bidang harus diperhatikan untuk mendukung kebutuhan dan konsumsi dalam negeri maupun luar negeri.

Indonesia akan mengalami peningkatan kuantitas dan sumber daya manusia yang sangat potensial hingga tahun 2045. Namun hal tersebut harus dikelola dengan bijak, sehingga dapat mendukung Indonesia emas 2045. Hal ini pun harus disikapi dan didukung dengan bijak dalam dunia pendidikan, salah satu di antaranya mengembangkan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik Generasi Z, di antaranya *problem based learning*. Apabila model pembelajaran yang baik, maka akan mendukung sumber daya manusia yang dihasilkan untuk Indonesia emas.

Setiap Solusi Mempunyai Target Penyelesaian Luaran Tersendiri

- 1) Diadakan *workshop* model pembelajaran *problem based learning*.

Target luaran yang dikehendaki berupa kemampuan pedagogik, khususnya dalam mendalami teori dan praktek *problem based learning*. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat rekognisi dari mitra mengenai peningkatan pemberdayaan mitra. Disamping itu para guru menambah ilmu dan memperoleh buku dari hasil penelitian tim pengabdian masyarakat, sehingga memperoleh nilai tambah. Melalui metode diskusi dan tanya jawab, maka *workshop* ini menjadi menarik, karena tingkat partisipasi peserta akan meningkat. Dengan demikian belajar sepanjang hayat akan terus dapat dilaksanakan, dan kerja sama antara kampus UNJ dan Dsa Cisaat dapat terus terjalin.

- 2) Pendampingan pelaksanaan pembelajaran *problem based learning*.

Hal ini dilakukan melalui praktik pelaksanaan di kelas, yang disepakati bersama. Saat praktik di kelas tentu dapat divideokan, dan hasilnya dapat di unggah di YouTube. **Target luaran** yang dikehendaki berupa kemampuan terkait IT yaitu dengan membuat video durasi singkat dan di unggah di platform tersebut. Salah satu manfaatnya menyebarkan ilmu terkait *problem based learning*

- 3) Dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD).

Hal ini dilakukan untuk menerima masukan, tanya jawab, sehingga lebih dalam lagi terkait model pembelajaran *problem based learning*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra yaitu:

- 1) Koordinasi dengan para guru, agar jadwal yang telah ditetapkan tidak mengganggu jadwal guru
- 2) *Workshop* model pembelajaran *problem based learning*, dengan buku model *problem based learning, power point*.
- 3) Tanya jawab, diskusi/ FGD
- 4) Pendampingan praktik
- 5) Semua peserta aktif mendapat sertifikat.
- 6) Evaluasi kegiatan pengabdian
- 7) Mitra mengisi Instrumen kepuasan standar LPPM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Civitas akademika Universitas Negeri Jakarta (UNJ) telah dilaksanakan *workshop* Model Pembelajaran *Problem Based Learning* bagi Guru-guru di Desa Cisaat, kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat, pada hari Sabtu 24 Mei

2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, diantaranya dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning*, sekaligus dapat melaksanakannya di kelas. Di samping itu dapat meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

Workshop ini dipimpin oleh Prof. Dr. Etin Solihatin, M.Pd selaku ketua pelaksana sekaligus narasumber utama. Dalam pemaparannya beliau menekankan bahwa penerapan *problem based learning* sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna, sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21, dengan mengembangkan 6 kompetensi global (6Cs/ six competencies) meliputi karakter kewarganegaraan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemikiran kritis.

Narasumber lainnya yaitu Dr. Raharjo, S.Pd., M.Si, turut memperkaya pemahaman peserta mengenai strategi implementasi *problem based learning* secara efektif dan kontekstual di ruang kelas, dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, dan kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing.

Acara ini diawali dengan sambutan sekaligus membuka acara dari bapak Acep Sutarya, selaku Sekretaris Desa Cisaat yang hadir, mewakili Kepala desa. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa pendidikan adalah aspek fundamental dalam membangun masa depan masyarakat. Beliau juga mengapresiasi kehadiran civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, dan menyebut kegiatan ini sebagai bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi, terhadap kualitas pendidikan di desa. “Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru, semoga ke depan dapat terus terjalin kerja sama seperti” ujarnya.

Setelah paparan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi (FGD). Bagi peserta yang aktif bertanya diberi hadiah tumbler yang dibungkus kertas sampul warna cokelat. Hal ini sesuai dengan teori terkait “reward.” Bagi yang bertanya atau berpendapat. Peserta yang hadir terdaftar sejak koordinasi awal berjumlah dua puluh peserta guru/ kepala sekolah. Namun saat pengisian daftar hadir di awal kegiatan terdapat lima peserta yang menyusul, dan tim dengan senang hati menerimanya. Tim panitia pengabdian kepada masyarakat menyediakan cadangan baik konsumsi, seminar kit, transportasi, sertifikat bagi tiap peserta serta membagikan buku yang sudah dicetak dan ber-ISBN, serta terdaftar HKI, yaitu buku “Model Pembelajaran Karakter berbasis *Problem Based Learning* dan Media berbantuan *Microlearning*” secara gratis pada setiap peserta. Buku ini merupakan produk utama dai penelitian.

Peserta yang hadir dari awal hingga akhir acara mendapatkan sertifikat. Para peserta siap melaksanakan hasil workshop di kelas masing-masing, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan berkonsultasi apabila mendapatkan kesulitan di kelasnya.

Kemudian dilanjutkan evaluasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah itu dilakukan *sharing* terkait keberlanjutan program, dan masalah apa yang dihadapi para guru untuk segera dicari solusinya. Kegiatan diakhiri dengan do’a, oleh salah seorang peserta guru, maka berakhirlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cisaat. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatnya kapasitas guru dalam meningkatkan *problem based learning*, sehingga kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan. Buku Model Pembelajaran Karakter berbasis *Problem Learning* dan Media berbantuan *Microlearning*, dengan ISBN 978-623-97614-2-4, diterbitkan oleh penerbit YP Khalifah Indonesia, dengan HKI EC002024205388. Hasil kegiatan dipublikasikan pada media Online <https://www.siaran-berita.com/pengabdian-kepada-masyarakat-unj-workshop-model-pembelajaran-problem-based-learning-untuk-guru-di-desa-cisaat-subang/>

Program Tindak Lanjut

Sudah barang tentu keberlanjutan program terkait peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dari segi guru/ pendidik perlu diperhatikan. Mengingat di bidang pendidikan permasalahan selalu ada. Berdasarkan hasil diskusi di akhir kegiatan, beberapa guru memilih model *Deep Learning* media pembelajaran, dan AI untuk tahun berikutnya. Tim pengabdian kepada masyarakat akan melaporkan pada pihak terkait, tentang keinginan dan permasalahan yang dihadapi guru, setelah melaporkan dan mempertanggungjawabkan kegiatan ini di tahun 2025



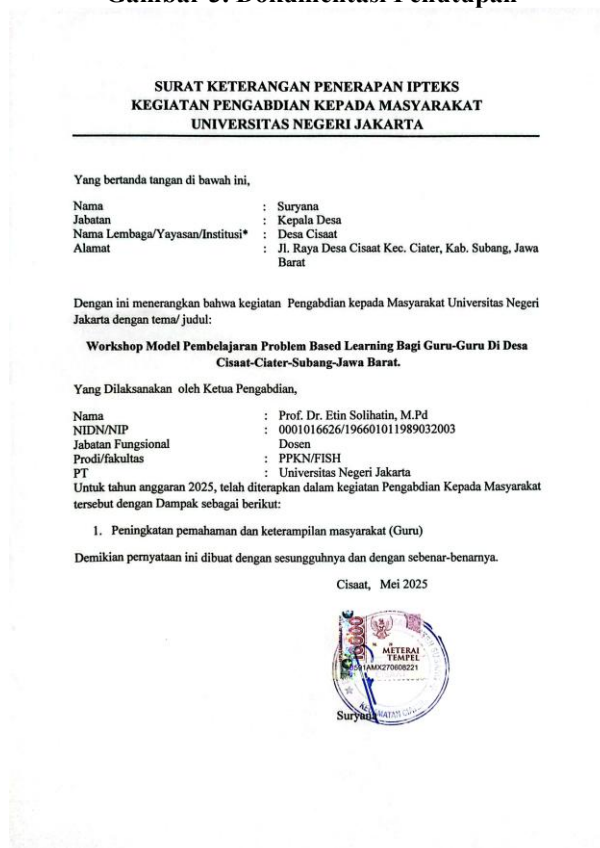
Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan FGD



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan FGD



Gambar 3. Dokumentasi Penutupan



Gambar 4. Surat Rekognisi Keterangan Penerapan IPTEKS Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Simpulan berisi dampak dari pengabdian yang telah dilakukan secara ringkas. Simpulan bukan ringkasan kegiatan atau mengulang aktivitas yang dipaparkan di bagian sebelumnya, namun berisi implikasi dari kegiatan pengabdian. Misalnya, jika dari kegiatan pengabdian diperoleh peningkatan kesadaran masyarakat atau berupa solusi kebijakan yang diusulkan ke instansi atau lembaga terkait. Pengabdian kepada masyarakat ini berdampak pada meningkatnya kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dengan lima sintak dan dapat dilaksanakan di

kelas. Di samping itu dapat meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Kegiatan pengabdian selanjutnya, dan dampak positif yang akan dihasilkan, akan diusulkan ke lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, untuk tetap membantu desa dalam hal ini guru-guru, agar masalah bidang pendidikan segera diatasi melalui program pengabdian dengan pendanaan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Choden, T., & Kijkuakul, S. (2020). Blending Problem Based Learning with Scientific Argumentation to Enhance Students' Understanding of Basic Genetics. *International Journal of Instruction*, 13(1), 445–462.
- Doo, M. Y., Bonk, C., & Heo, H. (2020). A Meta-Analysis of Scaffolding Effects in Online Learning in Higher Education. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 21(3), 60–80. <https://doi.org/doi.org/10.19173/irrodl.v21i3.4638>
- Glass, A. (2007). Understanding generational differences for competitive success. *Industrial and Commercial Training*, 39(2), 98–103. <https://doi.org/10.1108/00197850710732424>
- Hill, J., Kim, M., Oja, B. D., Kim, H. S., & Lee, H.-W. (2024). Innovation is The Key: Identifying Factors to Increase Career Satisfaction and Psychological Well-Being In Millennial and Generation Z Sport Employees. *Sport, Business and Management: An International Journal*, 14(3), 360–379. <https://doi.org/doi.org/10.1108/SBM-05-2023-0064>
- Ifriani, Hamnar, N. R., S, S. M., & Rama, B. (2024). Visi Misi UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Hubungannya dengan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 574–583. <https://doi.org/doi.org/10.56799/jim.v3i8.4520>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Rahmawati, H., Agustiani, N., & Herlina, P. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310. <https://doi.org/doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Kim, N. J., Belland, B. R., & Axelrod, D. (2019). Scaffolding for optimal challenge in K–12 problem-based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(1), 3.
- MacKenzie, J, McGuire, R., & Hartwel, S. (2014). The First Generation of The Twenty-First Century. Retrieved September.
- MacKenzie, Jack, McGuire, R., & Hartwell, S. (2014). *The First Generation of the Twenty-First Century*. Retrieved from <http://magid.com/sites/default/files/pdf/MagidPluralistGenerationWhitepaper.pdf>
- Mariyati, Wijaya, C., & Anas, N. (2024). The Effect of Problem Based Learning (PBL) Learning Model and Learning Independence on Problem Solving Ability of Ali Bin Abu Talib Integrated Islamic Junior High School Students Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 61–69. <https://doi.org/doi.org/10.19109/v4tmbf64>
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 95–106. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>
- Ningsih, E. R., & Zulfitria. (2024). Pengaruh Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 518–524. <https://doi.org/doi.org/10.572349/cendikia.v2i5.1644>
- Nupus, B. C., Sofwan, M., & Destrinelli. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem

- Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Tanggung Jawab Pada Muatan Ips Peserta Didik Kelas IV SDN 210/VI Merangin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2056–2063. <https://doi.org/doi.org/10.23969/jp.v9i2.13584>
- Nurlinda, E., Azis, Z., & Nasution, M. D. (2024). Students' Mathematical Reasoning Ability and Self-Efficacy Viewed from the Application of Problem Based Learning and Contextual Teaching and Learning Models Assisted. *Journal of Mathematics Education and Application (JMEA)*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/doi.org/10.30596/jmea.v3i2.20329>
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Pishchik, V. (2020a). Features of the mentality of generations X, Y, Z. *E3S Web of Conferences*, 210, 1–10. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021020007>
- Pishchik, V. (2020b). Features of the mentality of generations X, Y, Z. *World Culture*, 23(24), 25–30. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021020007>
- Putri, M., Azzahra, N., Lestari, W. D., & Arini. (2024). Implementasi Inovasi pembelajaran berbasis Discovery Learning melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran secara Efektif di SDN Bojong Kiharib. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3449–3457. <https://doi.org/doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12570>
- Rahman, Z. T., Lal, R., & Rena, R. (2024). *Challenges of Communication with Gen-Z in the Era of Artificial Intelligence-Interceded Digital Economy*. <https://doi.org/doi.org/10.1201/9781003440901>
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Alifah, A. N., Pratiwi, K., Fitriani, M. G., Huda, N., Ramadhani, S., & Nurnikmah, U. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3048–3054. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12840>
- Sivrikova, N. V, Perebejnos, A. E., Reznikova, E. V, Nemudraya, E. U., & Vorozheykina, A. V. (2021). *Relationship Between Mentality Type And Generational Identification Type*. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2021.02.02.115>
- Song, B. L., Lee, K. L., Liew, C. Y., Ho, R. C., & Lin, W. L. (2022). Business students' perspectives on case method coaching for problem-based learning: impacts on student engagement and learning performance in higher education. *Education and Training*, 64(3), 416–432. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2021-0106>

LAMPIRAN

- **Buku ISBN**

Buku Model Pembelajaran Karakter Berbasis Problem Based Learning dan Media Berbantuan Microlearning dengan ISBN 978-623-97614-2-4,

Prof. Dr. Etin Solihatin, M.Pd., Prof. Dr. Sapriya, M.Ed.,
Dr. Raharjo, S.Pd., M.Si., Dr. Jhoni Lagun Siang, M.Pd.,
Ricky Rasyid, Rendy Rohim, Randy Rahman, Alwi
Josua Gideon Sembung

MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA BERBANTUAN MICROLEARNING



- **HKI**



EC002024205388

- **Link Publikasi Media Online**

Link Publikasi di Media Online <https://www.siaran-berita.com/pengabdian-kepada-masyarakat-unj-workshop-model-pembelajaran-problem-based-learning-untuk-guru-di-desa-cisaat-subang/>